BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara, diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah dan masyarakat. Penerimaan pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional diperoleh dari pajak dan penerimaan lainnya. Adapun masyarakat dapat memperoleh dana untuk berinvestasi melalui perbankan, lembaga pembiyaan dan pasar modal.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian saat ini. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia (Beik, 2014, hlm. 156). Salah satu peranan pentingnya ialah di sektor keuangan karena pasar modal memberikan alternatif baru bagi dunia usaha untuk memperoleh sumber pembiyaan di samping alternatif baru bagi masyarakat investor untuk melakukan investasi (Yulia, 2009, hlm. 1).

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Huda dan Nasution, 2008, hlm. 7).

Investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang (Prasetyo, 2017, hlm. 2).

Adapun anjuran investasi dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat/18 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

> "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 286).

Dari makna ayat diatas dapat dimaknai sebagai anjuran untuk berinvestasi, yang dimana Allah menyeru umat muslim untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).

Dan pada era modern sekarang ini siapa saja bisa melakukan investasi. Apalagi sekarang investasi bisa dilakukan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah

(Huda dan Nasution, 2007, hlm. 56). Dan dinilai memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI (Windari, 2018, hlm. 17).

Jakarta Islamic Index ini di evaluasi setiap enam bulan sekali. Dimana terdapat 30 saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian perusahaan yang sahamnya tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Dimana indeks ini hanya memasukkan saham-saham kriteria investasi dalam syariat islam. *Jakarta Islamic Index* menawarkan alternatif investasi yang halal atau sesuai dengan syariat Islam kepada masyarakat.

Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim dan terlebih lagi dengan mulai diterimanya sistem ekonomi syariah di dunia bisnis Indonesia maka diberlakukan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dengan diberlakukannya *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia lebih banyak masyarakat yang termotivasi untuk berinvestasi saham. Hal ini adalah alasan peneliti tertarik meneliti perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Adapun pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang peniliti pilih menjadi subyek dari penelitian ini termasuk dalam perhitungan indeks *Jakarta Islamic Index* untuk tahun 2013 sampai 2017 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2017.

No	Kode Saham	Emiten	Terdaftar di JJI Periode 2013-2017
1	BTEL	Bakrie Telcom. Tbk	-
2	FREN	Smartfren Telecom. Tbk	-
3	ISAT	Indosat. Tbk	-
4	EXCL	XL Axiata. Tbk	5 kali
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk	10 kali (Konsisten)

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah 2019

Berdasarkan data di atas maka peneliti mengambil perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk dan XL Axiata. Tbk. Dimana pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Tbk selalu konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013 sampai 2017. Sedangkan perusahaan XL Axiata. Tbk pada periode Desember 2012 sampai November 2014 terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dan keluar pada periode 1 Desember 2014 sampai Mei 2017, lalu masuk terdaftar kembali di periode Juni 2017 sampai sekarang.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor Telekomunikasi dimana saat ini teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrumen peningkatan efektivitas dan efisiensi bisnis tetapi telah menjadi area bisnis yang menjanjikan yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk

dapat merebut pasar. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal yang dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2013-2017 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah harga penawaran perusahaan sebelumnya. Selain itu terdapat pula penurunan harga saham secara terus menerus pada satu perusahaaan selama periode tersebut. Berikut data saham perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2013-2017.

Tabel 1.2
Data Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
Periode 2013-2017.

Tahun	Telekomunikasi Indonesia (Persero).Tbk	XL Axiata. Tbk	Indosat. Tbk	Bakrie Telcom. Tbk	Smartfren Telecom. Tbk
2013	2,150.00	5,129.23	4,150.00	50.00	53.79
2014	2,865.00	4,798.79	4,050.00	50.00	90.64
2015	3,105.00	3,600.33	5,500.00	50.00	50.80
2016	3,980.00	2,310.00	6,450.00	50.00	57.00
2017	4,440.00	2,960.00	4,800.00	50.00	49.81

Sumber: www.financial.yahoo.com yang telah diolah 2019

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping itu dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat.

Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah nilai return dari suatu saham. Salah satu faktor yang dapat di identifikasi pengaruhnya terhadap *return* saham adalah faktor kinerja keuangan. Analisis

kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* diharuskan memberikan laporan keuangan yang relevan mengenai rasio-rasio keuangannya, hal tersebut tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1995 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Januari 1996. Rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian/pasar. Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh *return* saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan (Mutiara, 2018, hlm. 5).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah *"future oriented"*.

Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar

yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibangdingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan (Hery, 2015, hlm. 178).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar.

Adapun Landasan hukum mengenai *Current Ratio* (CR) ialah dalam Q.S Al-Baqarah ayat/245 sebagai berikut:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

> *"*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan*"* (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 390).

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas, Allah SWT mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan hutang piutang dengan tujuan yang baik. Apabila berhutang maka niatkanlah untuk membayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena Allah SWT akan membantu dalam melunasinya.

Rasio solvabilitas yaitu Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tingi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pedanaan debitur yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi

risiko kreditur (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dan semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2015, hlm. 198).

Hasil Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity)* pada rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015, hlm. 230).

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah berpengaruh negatif dimana peningkatan dan penurunannya berbanding terbalik. Namun pada hasil penelitian skripsi Malisa L. Zakiyah menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian tersebut

membantah teori yang menyatakan bahwa hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah negatif.

Dari penjelasan di atas terjadi perbedaan teori dan hasil penelitian yang dilakukan, maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* di Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (Studi di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikasi dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

a. Untuk akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait pembahasan yang sama.

b. Untuk penulis, peneliti ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan tahap akademik diperguruan tinggi serta sebagai penambah wawasan bagi pribadi penulis.

2. Secara Praktis

a. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dari permasalahan penelitian ini, maka diberikan penjelasan melalui definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus, 2007, hlm. 849). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang ditimbulkan dari adanya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menimbulkan dampak terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

3. Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas.
4. Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015, hlm. 167).

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggambarkan pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga dapat dilihat seperti gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

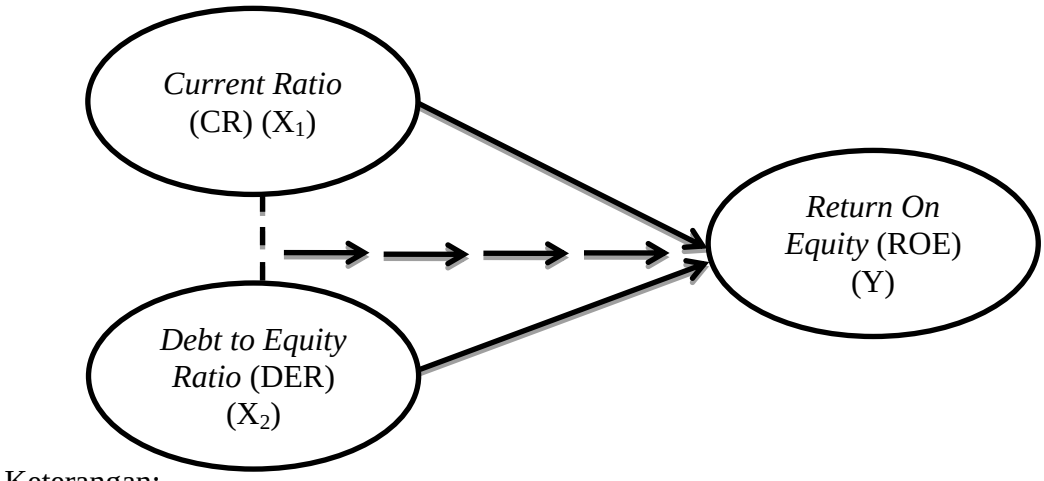

Keterangan:
: Pengaruh Secara Parsial.
: Pengaruh Secara Simultan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan-pernyataan tentang hubungan dua variabel *(Deskriptif)* (Sugiyono, 2010, hlm. 84).

Berdasarkan pemaparan dalam kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ii adalah sebagai berikut:

H_0 = *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_1 = *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_0 = *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_0 = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_3 = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah **Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* di Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (Studi di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017).** Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain yaitu:

1. Malisa L. Zakiyah (2018)

   Penelitian yang berjudul "*Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pertama yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Kedua yaitu sama-sama terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Malisa L. Zakiah meneliti laporan keuangan selama tahun 2007-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

2. Hantono (2017)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yang pertama yaitu pada perusahaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Hantono meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2013.

Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

3. Aminatuzzahra (2014)

Penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode 2005-2009". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu, secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yang pertama yaitu penelitian ini tidak mrnggunakan variabel indepen *Total Asset Turnover* (TATO dan *Net Profit Margin* (NPM). Perbedaan yang kedua yaitu terletak perusahaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra menggunakan perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan

keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra meneliti laporan keuangan selama tahun 2007-2009. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti dan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah ditetapkan tujuan penelitian dan signifikasi penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operational dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, lalu dilakukan hipotesis atau praduga sementara terhadap penelitian ini dan agar penelitian ini dapat dipahami maka dibuat kerangka pemikiran serta pada bagian berikutnya yaitu sitematika penulisan.

Bab II adalah berupa landasan teori yang menjelaskan tentang teori kinerja keuangan, laporan keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Equity* (ROE).

Bab III adalah berupa metode penelitian, dimana bab ini berisikan tentang jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari gambaran umun tentang perusahaan sub sektor telekomunikasi dan dalam bab ini semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan dari penelitian ini secara keseluruhan. Hal ini dimaksud sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan, penulis memberi saran berdasarkan kesimpulan tersebut dan dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.